

**PENYULUHAN TEKNIK RECORDING DAN PENCEGAHAN PENYAKIT MASTITIS PADA PETERNAK KAMBING PERAH DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**Zumarni<sup>1</sup>, Rahmi Febriyanti<sup>1</sup>, Jully Handoko<sup>1</sup>, Sadarman<sup>1</sup>, Muhamad Rodiallah<sup>1</sup>, Yendraliza<sup>1</sup>, Khairuddin<sup>1</sup>, Umar Faruq<sup>2</sup>, Rahmad Yusuf<sup>2</sup> & Deni Fitra<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>2</sup>Himpunan Petenak Domba Kambing Indonesia (HPDKI) Kampar

E-mail: [deni.fitra@uin-suska.ac.id](mailto:deni.fitra@uin-suska.ac.id)

**Abstrak**

*Penerapan teknik recording yang efektif, peternak dapat memantau kesehatan ternak secara lebih baik, mengidentifikasi masalah kesehatan lebih cepat, dan mengurangi kejadian mastitis, yang pada gilirannya mengurangi biaya pengobatan dan meningkatkan kualitas produk seperti susu kambing. Pada sisi lain, peternak kambing di Kabupaten Kampar, Riau belum teknik recording yang baik. Bertempat di Peternakan Kambing Perah Fathur Farm telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan teknik recording dan pencegahan penyakit mastitis untuk peternak kambing perah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan sosialisasi, diskusi serta pada bagian akhir dilaksanakan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Kegiatan ini telah memberikan keterampilan pencatatan atau teknik recording yang baik dan meningkatkan kesadaran peternak tentang pencegahan penyakit mastitis dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari.*

**Kata kunci:** *Penyuluhan; Teknik Recording; Mastitis; Kambing Perah; Peternak*

**Abstract**

*Abstract The implementation of effective recording techniques allows farmers to monitor livestock health more efficiently, identify health issues more quickly, and reduce the incidence of mastitis, which in turn lowers treatment costs and improves the quality of products such as goat milk. However, goat farmers in Kampar Regency, Riau, have not yet adopted good recording techniques. At Fathur Farm, a goat dairy farm, a training session on recording techniques and mastitis prevention was conducted for goat farmers. The methods used in this activity included training and outreach, discussions, and an evaluation at the end. This activity, carried out by lecturers and students from the Animal Science Program at UIN Sultan Syarif Kasim Riau, provided valuable skills in recording techniques and increased farmers' awareness of mastitis prevention, enabling them to apply these practices in their daily routines.*

**Keywords:** *Extension; Recording Techniques; Mastitis; Dairy Goats; Farmers*

**1. PENDAHULUAN**

Teknik recording merupakan salah satu metode penting dalam manajemen kesehatan ternak. Dengan melakukan pencatatan secara rutin, peternak dapat memantau kondisi kesehatan kambing perah dan mengidentifikasi gejala awal penyakit seperti mastitis. Proses pencatatan ini melibatkan berbagai informasi seperti suhu tubuh, kondisi ambung, dan perubahan produksi susu. Selain itu, pencatatan ini juga membantu dalam melacak riwayat kesehatan setiap kambing, yang dapat digunakan untuk mendeteksi pola penyakit dan menentukan tindakan

pengecahan yang efektif (Verbeke et al., 2014). Dengan demikian, teknik recording menjadi alat yang sangat berharga dalam manajemen kesehatan ternak.

Mastitis merupakan salah satu penyakit utama yang sering menyerang kambing perah dan berdampak negatif terhadap produksi susu. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri yang masuk melalui puting susu dan menyebabkan peradangan pada jaringan ambing (Almeida et al., 2018). Dampak dari mastitis tidak hanya mengurangi jumlah produksi susu, tetapi juga menurunkan kualitas susu yang dihasilkan. Mastitis dapat menyebabkan perubahan warna dan konsistensi susu, sehingga tidak layak dikonsumsi (Ruegg, 2017). Selain itu, infeksi ini juga bisa menyebabkan rasa sakit dan stres pada kambing perah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesejahteraan hewan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang teknik recording dan pencegahan penyakit mastitis sangat penting bagi peternak kambing perah untuk menjaga kesehatan hewan dan produktivitasnya (Keane et al., 2013).

Pencegahan mastitis pada kambing perah melibatkan berbagai langkah yang harus diambil oleh peternak. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan dan alat-alat pemerahan (Smith et al., 2019). Selain itu, penerapan prosedur pemerahan yang benar dan sanitasi ambing sebelum dan sesudah pemerahan juga sangat penting untuk mencegah infeksi. Edukasi peternak tentang pentingnya pencegahan ini dapat mengurangi risiko terjadinya mastitis dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan kambing perah (Zigo et al., 2019). Penggunaan desinfektan yang tepat dan memastikan ambing tetap kering dan bersih juga merupakan bagian dari langkah pencegahan yang penting. Dengan langkah-langkah ini, peternak dapat mengurangi kejadian mastitis dan menjaga produktivitas susu.

Prospek peternakan kambing perah di Riau khususnya Kabupaten Kampar cukup menjanjikan, didukung oleh beberapa faktor yang menguntungkan baik dari dukungan sumber daya alam maupun permintaan pasar yang tinggi terhadap susu kambing. Selain itu, peningkatan minat beternak kambing akhir-akhir ini karena alasan agama yakni mengikuti sunnah nabi, dimana nabi Muhammad merupakan seorang peternak kambing. Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau merupakan salah satu kampus di Provinsi Riau yang memiliki Program Studi Peternakan dan lokasinya dekat dengan Kabupaten Kampar. Peternakan kambing di sekitar Kampus UIN Sultan Syarif Kasim Riau umumnya berskala kecil sampai menengah, belum ada peternakan kambing skala industri. Jumlah ternak yang dipelihara umumnya berkisar 5 hingga 30 ekor, mengarit sebagai tumpuan mencari rumput, jarang dilakukan pengolahan pakan, kandang sederhana, produk susu masih dijual dalam bentuk segar serta belum melaksanakan recording dan manajemen kesehatan. Dari survei lapang yang dilakukan, terdapat sekitar 60-an peternak kambing yang berada di sekitar kampus UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang umumnya tergabung dalam Himpunan Peternak Domba Kambing Indonesia (HPDKI) Kabupaten Kampar.

Penyuluhan mengenai teknik recording dan pencegahan penyakit mastitis menjadi sangat relevan dan penting untuk dilaksanakan. Dalam kegiatan penyuluhan ini, peternak akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pencatatan dan pencegahan mastitis secara efektif. Materi penyuluhan akan mencakup teknik-teknik pencatatan yang praktis, langkah-langkah pencegahan, serta penanganan awal terhadap gejala mastitis (Hoque et al., 2015). Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peternak tentang pentingnya pencegahan mastitis dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Selain itu, kegiatan penyuluhan juga dapat menjadi forum untuk bertukar pengalaman dan informasi antara peternak, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain. Dengan demikian, penyuluhan ini diharapkan dapat menciptakan komunitas peternak yang lebih teredukasi dan terampil.

Melalui penyuluhan ini, diharapkan peternak kambing perah dapat menerapkan teknik recording dan pencegahan mastitis secara konsisten. Dengan demikian, produksi susu yang berkualitas dan kuantitas yang optimal dapat dicapai (Schukken et al., 2011). Peningkatan kesehatan kambing perah juga akan berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi peternak. Dengan demikian, penyuluhan ini tidak hanya bermanfaat secara individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi seluruh peternakan kambing perah secara keseluruhan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Metode Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024. Kegiatan dimulai dengan penjajakan lokasi dan pemilihan mitra pengabdian di bulan Mei, penyuluhan dan praktik kegiatan di bulan Juni 2024. Kegiatan dilakukan Peternakan Fathur Farm, Kubang Raya, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau bekerja sama dengan Himpunan Peternak Domba Kambing Indonesia (HPDKI) Daerah Kabupaten Kampar. Kegiatan diikuti oleh 35 peternak kambing, 10 mahasiswa peternakan dan 5 orang anak kandang Fathur Farm.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan diawali dengan kunjungan panitia yang terdiri dari ketua pelaksana dan sekretaris ke Peternakan Kambing Perah Fathur Farm milik Bapak H. Umar Faruq untuk bersilaturahmi dan diskusi tentang rencana kegiatan pengabdian masyarakat. Fathur Farm merupakan salah satu peternak lingkaran kampus yang juga merupakan lokasi PKL (Praktik Kerja Lapangan) Mahasiswa Program Studi Peternakan serta sudah berjalan sangat lama. Berkat komunikasi yang baik, pihak Fathur Farm bersedia menyediakan fasilitas tempat kegiatan. Fathur Farm saat itu menyampaikan beberapa permasalahan yang dihadapi peternak kambing akhir-akhir ini, diantaranya: 1). Kondisi peternak kambing yang saat ini terkendala pada penyediaan pakan berkualitas., 2). Kambing perah milik peternak sering diserang penyakit, diantaranya PMK dan mastitis., dan 3). Kondisi peternak yang belum kompak walaupun sudah ada asosiasi HPDKI (Himpunan Peternak Domba dan Kambing Indonesia).

Permasalahan yang disampaikan oleh Fathur Farm selanjutnya dibahas dan dicarikan solusi terbaik. Adapun tahapan kegiatan pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan peternak kambing tersebut adalah:

a) *Focus Group Discussion* (FGD)

Kegiatan FGD bersama dosen di lingkungan Program Studi Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dilaksanakan untuk membahas alternatif solusi terbaik penyelesaian masalah yang dihadapi peternak kambing perah sekaligus sosialisasi program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Melalui FGD ini diperoleh kesepakatan bahwa

- melakukan penyuluhan teknis recording yang baik dan pencegahan penyakit mastitis menjadi alternatif solusi yang ditawarkan kepada peternak kambing perah melalui Fathur Farm.
- b) Kerja sama kegiatan dengan HPDKI (Himpunan Peternak Domba dan Kambing Indonesia) Kabupaten Kampar.  
Selanjutnya alternatif solusi tersebut ditawarkan kepada Fathur Farm bersama pengurus HPDKI Kabupaten Kampar. Komunikasi dan kerja sama ini diharapkan mampu bersinergi dan bergandeng tangan antara akademisi, praktisi dan asosiasi dalam mencari jalan keluar permasalahan publik. Pelibatan banyak pihak pada penyelesaian masalah sektor publik merupakan cara baru untuk menggeser paradigma lama yang menyatakan pemerintah satu-satunya aktor penyelesaian masalah (Mubarak et al, 2024).
  - c) Penyuluhan penerapan teknik recording dan pencegahan penyakit mastitis.  
Penyuluhan ini menjadi langkah awal dalam membangun peternakan kambing perah yang lebih sehat dan produktif. Selain itu, dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, peternak diharapkan dapat lebih mandiri dalam mengelola kesehatan ternaknya (Zhao & Lacasse, 2008).
  - d) Evaluasi kegiatan dengan membandingkan hasil Pre dan Post Test.  
List pertanyaan Pre dan Post Test dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Pre & Post Test Terkait Recording dan Pencegahan Mastitis

No.	Pertanyaan Pre & Post Test	No.	Pertanyaan Pre & Post Test
1.	<p>Apa yang dimaksud teknik recording dalam tata laksana kambing perah?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Proses pemerahan susu kambing yang efisien</li> <li>b) <i>Proses pencatatan rutin untuk memantau kesehatan dan produktivitas kambing perah</i></li> <li>c) Proses pemberian pakan kambing secara teratur</li> <li>d) Proses pengobatan kambing yang terkena penyakit</li> </ul>	6.	<p>Mengapa penting bagi peternak untuk segera menangani gejala awal mastitis?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) mengurangi biaya perawatan</li> <li>b) meningkatkan produksi susu secara cepat</li> <li>c) <i>mencegah penyebaran infeksi dan menjaga kesehatan ternak</i></li> <li>d) mengurangi beban kerja peternak</li> </ul>
2.	<p>Mengapa teknik recording penting dalam manajemen kesehatan kambing perah?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membantu dalam proses pemerahan susu</li> <li>b) Memudahkan dalam pemberian pakan</li> <li>c) <i>Mengidentifikasi gejala awal penyakit dan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik</i></li> <li>d) Mengurangi biaya operasional Standarisasi Nasional (BSN)</li> </ul>	7.	<p>Bagaimana mastitis mempengaruhi produksi susu kambing?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Meningkatkan jumlah produksi susu</li> <li>b) <i>Mengurangi jumlah dan kualitas susu</i></li> <li>c) Tidak berpengaruh sama sekali</li> <li>d) Hanya mempengaruhi kualitas susu</li> </ul>
3.	<p>Informasi apa saja yang perlu dicatat dalam teknik recording?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Suhu tubuh, kondisi ambing, jumlah produksi susu, dan tanda-tanda kesehatan</i></li> </ul>	8.	<p>Apa gejala utama yang terlihat pada kambing perah yang terkena mastitis?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Peningkatan produksi susu</li> <li>b) Suhu tubuh yang sangat</li> </ul>

	b) Jenis pakan yang diberikan	rendah
	c) Lokasi kandang	c) <i>Peradangan dan pembengkakan pada ambing</i>
	d) Waktu pemerahan susu	d) Nafsu makan yang meningkat
4.	Bagaimana teknik recording dapat membantu dalam pencegahan mastitis?	9. Langkah apa yang efektif untuk mencegah mastitis pada kambing perah?
	a) Kualitas Mengurangi jumlah pemerahan susu	a) Mengurangi jumlah pakan
	b) Membantu dalam menjaga kebersihan kandang	b) <i>Menjaga kebersihan lingkungan dan alat pemerahan</i>
	c) <i>Mendeteksi gejala awal mastitis dan memungkinkan tindakan pencegahan lebih dini</i>	c) Menghentikan pemerahan susu
	d) Menambah jumlah pakan kambing	d) Mengisolasi semua kambing dari kandang
5.	Apa manfaat jangka panjang dari penerapan teknik recording yang konsisten?	10. Apa penyebab utama dari mastitis pada kambing perah?
	a) Mengurangi jumlah kambing di peternakan	a) Infeksi virus
	b) <i>Meningkatkan kesehatan dan produktivitas ternak, serta membantu dalam program pemuliaan</i>	b) <i>Infeksi bakteri</i>
	c) Mengurangi kebutuhan pakan kambing	c) Kekurangan pakan
	d) Menambah biaya operasional	d) Kondisi cuaca buruk

Dengan adanya pre-test dan post-test, penyelenggara penyuluhan dapat mengevaluasi sejauh mana informasi yang disampaikan telah dipahami dan diterapkan oleh peserta. Selain itu, hasil pre-test dan post-test juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi bagian materi yang mungkin memerlukan penjelasan lebih lanjut atau pendekatan yang berbeda dalam penyampaian. Metode evaluasi ini membantu memastikan bahwa penyuluhan benar-benar efektif dan memberikan dampak positif pada penerima manfaat, sehingga tujuan utama dari penyuluhan tercapai dengan baik (Galloway, 2020; Davis et al., 2019).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama oleh Program Studi Peternakan, Fathur Farm, dan Pengurus HPDKI Kabupaten Kampar. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a) Focus Group Discussion (FGD) dan Sosialisasi Program.

Setelah solusi atas permasalahan dan rencana kegiatan disepakati, dilaksanakan sosialisasi dan diskusi dengan semua dosen Program Studi Peternakan.



Gambar 2. FGD dan Sosialisasi kegiatan pada Dosen Prodi Peternakan

Dalam kegiatan ini, narasumber, materi, bahan penyuluhan, serta teknis pelaksanaan telah dibahas dan disepakati dengan cermat, termasuk susunan rundown acara. Metode penyuluhan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan pemberdayaan, yang bertujuan untuk melibatkan para peternak secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang efektif harus didasarkan pada analisis kebutuhan yang mendalam, perencanaan strategis yang matang, dan evaluasi program yang berkelanjutan. Penyuluhan partisipatif memastikan bahwa setiap langkah diambil dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi lapangan, sehingga teknologi yang diterapkan benar-benar bermanfaat dan dapat diadopsi oleh peternak (Cristóvão et al., 2005).

Penyuluhan ini bertujuan untuk mengubah paradigma petani dari petani subsisten menjadi petani pengusaha yang mampu menangkap peluang bisnis dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Penyuluhan yang cerdas dan kolaboratif antara peneliti, penyuluh, dan petani sangat penting untuk keberhasilan program pertanian dan ketahanan pangan. Kolaborasi ini memungkinkan transfer pengetahuan dan teknologi dari peneliti kepada petani melalui penyuluh, yang berperan sebagai jembatan komunikasi. Peneliti dapat memberikan inovasi terbaru, penyuluh menyampaikan informasi tersebut kepada petani, dan petani memberikan umpan balik tentang penerapan di lapangan. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani tetapi juga memungkinkan peneliti dan penyuluh untuk menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan pengalaman praktis petani (Sastratmadja, 2023).

- b) Kerja sama kegiatan dengan HPDKI (Himpunan Peternak Domba dan Kambing Indonesia) Kabupaten Kampar.

Untuk memaksimalkan dampak yang dirasakan peternak dari kegiatan ini. Panitia melakukan komunikasi dengan asosiasi peternak, yaitu pengurus HPDKI Kabupaten Kampar. Bersama dengan Bapak Kurnia Mutakin akan mengirimkan 35 anggota HPDKI sebagai menjadi peserta kegiatan. Selain itu, disepakati akan dilaksanakan penandatanganan MoU dengan Fathur Farm yang disaksikan oleh pengurus HPDKI sebagaimana terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penandatanganan MoU dan Kerja Sama

- c) Penyuluhan penerapan teknik recording dan pencegahan penyakit mastitis. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juni 2024 di Fathur Farm dengan total peserta berjumlah 50 orang. Materi pertama tentang teknik recording di sampaikan oleh Bapak Dr. Ir. Sadarman, S.Pt., M.Sc., IPM sedangkan materi kedua tentang pencegahan penyakit mastitis oleh Ibu drh. Rahmi Febrianti, M.Sc dan Bapak drh. Rahmad Yusuf dari perwakilan HPDKI Kabupaten Kampar. Dokumentasi kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 4, dan 5.



Gambar 4. Penyampaian Materi Teknik Recording (Dr. Sadarman)

Pada materi ini disampaikan bahwa prinsip utama teknik recording dalam peternakan adalah untuk memastikan pencatatan data yang akurat, konsisten, dan dapat diandalkan mengenai berbagai aspek manajemen ternak. Ini meliputi perekaman data tentang produksi (seperti pertumbuhan, produksi susu, dan reproduksi), kesehatan ternak, pemberian pakan, dan kondisi lingkungan. Perekaman yang baik memungkinkan peternak untuk memantau performa ternak, mengidentifikasi masalah kesehatan secara dini, dan membuat keputusan manajemen berdasarkan data yang tepat. Penggunaan perangkat dan metode yang sesuai, serta pelatihan bagi peternak dalam teknik pencatatan yang benar, sangat penting untuk memastikan integritas data. Dokumentasi yang sistematis dan terorganisir juga memudahkan pelacakan dan analisis data untuk perbaikan berkelanjutan dalam praktik peternakan (Broom & Fraser, 2015; Bell et al., 2013; O’Connell & Keane, 2017).



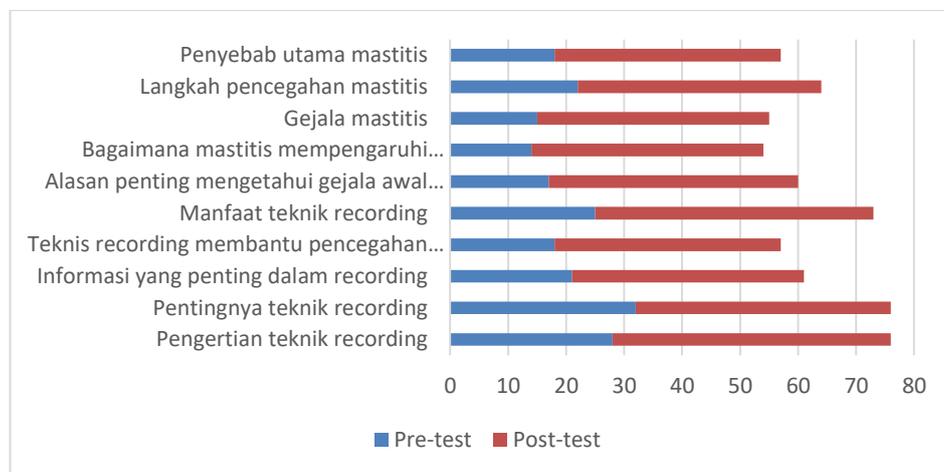
Gambar 5. Penyampaian Materi Pencegahan Mastitis (drh. Rahmi dan Rahmad Yusuf)

Sedangkan pencegahan mastitis pada peternakan fokus pada penerapan kebersihan dan sanitasi yang ketat, baik pada kandang maupun peralatan pemerah susu, serta memastikan

teknik pemeliharaan ambing yang benar untuk menghindari trauma. Pemantauan kesehatan secara rutin, seperti menggunakan alat pengukur sel darah putih, penting untuk deteksi dini. Pengelolaan pakan yang baik, dengan pemberian nutrisi seimbang dan air bersih, serta pengelolaan stres dan kondisi lingkungan yang nyaman juga berperan dalam mencegah mastitis. Selain itu, vaksinasi terhadap patogen penyebab mastitis dan pengobatan yang tepat dengan antibiotik sesuai anjuran dokter hewan dapat mengurangi risiko infeksi lebih lanjut. Implementasi langkah-langkah ini membantu menjaga kesehatan ambing dan meningkatkan produktivitas ternak secara keseluruhan.

d) Evaluasi kegiatan dengan membandingkan hasil Pre dan Post Test.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran yang terencana, terstruktur, dan terukur, dalam kegiatan penyuluhan ini, peserta akan diminta mengisi kertas yang berisi beberapa pertanyaan terkait tema penyuluhan, baik sebelum maupun setelah kegiatan. Evaluasi ini disebut sebagai pre-test dan post-test. Hasil evaluasi peserta penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5. Hasil Evaluasi Kegiatan

Tujuan dari pre-test dan post-test adalah untuk mengukur pengetahuan awal peserta serta perkembangan pemahaman mereka, menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta, dan mengevaluasi efektivitas penyuluhan. Pre-test digunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan awal peserta dan menyesuaikan materi agar lebih sesuai, sementara post-test bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan dan menilai keberhasilan penyampaian materi. Selain itu, post-test memberikan umpan balik berharga untuk perbaikan penyuluhan di masa depan, memastikan bahwa semua materi dipahami dengan baik oleh peserta.

Gambar 6 menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah peserta yang memahami Teknik recording dan pencegahan penyakit mastitis sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum pelatihan, hanya sejumlah kecil peternak yang memahami konsep recording dan perhatian terhadap gejala mastitis. Setelah pelatihan, pemahaman menjadi meningkat hingga rata-rata 85%. Meskipun angka ini belum mencapai 100%, pencapaian 85% dalam post-test sudah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi, umumnya dianggap berhasil dalam penyuluhan. Menurut Riegel (2003), tingkat pencapaian 80% dalam pengetahuan atau keterampilan sering dianggap sebagai indikator keberhasilan yang signifikan dalam konteks pendidikan dan pelatihan. Penyuluhan.

### 3.2. Hasil dan Pencapaian

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan teknik recording dan pencegahan penyakit mastitis di Peternakan Kambing Perah Fathur Farm, telah menghasilkan hasil pencapaian sebagai berikut:

- a) Kegiatan ini telah memberikan sebagian alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi peternak kambing perah khususnya di Kabupaten Kampar, Riau
- b) Peternak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pencatatan atau teknik recording yang baik
- c) Meningkatkan kesadaran peternak tentang pentingnya pencegahan mastitis dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari
- d) Berpartisipasi dalam peningkatan kesehatan kambing perah dan berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi peternak

Selain itu, kegiatan pengabdian akan berdampak luas dengan meningkatkan kesehatan ternak, produktivitas, dan efisiensi manajerial. Penerapan teknik recording yang efektif, peternak dapat memantau kesehatan ternak secara lebih baik, mengidentifikasi masalah kesehatan lebih cepat, dan mengurangi kejadian mastitis, yang pada gilirannya mengurangi biaya pengobatan dan meningkatkan kualitas produk seperti susu kambing. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan kesejahteraan hewan dan mempromosikan praktik peternakan yang lebih berkelanjutan, sambil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak mengenai praktik tata laksana terbaik.

### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan teknik recording dan pencegahan penyakit mastitis di Peternakan Kambing Perah Fathur Farm bersama Himpunan Peternak Domba Kambing Indonesia (HPDKI) berhasil memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi peternak kambing perah di Kabupaten Kampar, Riau. Peternak memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang teknik pencatatan yang baik, serta meningkatkan kesadaran dan penerapan pencegahan mastitis dalam praktik sehari-hari. Kegiatan ini turut berkontribusi pada peningkatan kesehatan kambing perah dan kesejahteraan ekonomi peternak. Secara lebih luas, kegiatan pengabdian ini telah berperan meningkatkan kesehatan ternak, produktivitas, dan efisiensi manajerial dengan mempermudah pemantauan kesehatan, mengurangi kejadian mastitis, serta mengurangi biaya pengobatan, sekaligus mempromosikan kesejahteraan hewan dan praktik peternakan yang lebih berkelanjutan. Sebagai rencana tindak lanjut dan rekomendasi kegiatan ini adalah keterampilan teknik recording dan pencegahan penyakit mastitis untuk dijalankan peternak dalam praktik sehari-hari.

### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tinggi kepada Bapak Haji Umar Faruq, pemilik Fathur Farm, atas fasilitas yang telah disediakan untuk kegiatan ini, serta kepada Pengurus HPDKI Kabupaten Kampar yang telah berkolaborasi dan mengirimkan anggotanya untuk berpartisipasi. Terima kasih juga kepada Dekan, Ketua Prodi Peternakan, dan seluruh dosen Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah turut serta dalam kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi ini. Kepada semua pihak, penulis mengucapkan *Jazakumullahu khairan jazza*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Almeida, R. A., Porto-Fett, A. C. S., Oliver, S. P., & D'Souza, D. H. (2018). Mastitis Pathogens in Dairy Goat Milk: Prevalence, Bacterial Load, and Related Health Issues. *Frontiers in Veterinary Science*, 5, 311.
- Bell, M. J., Eckard, R. J., & Haile-Mariam, M. (2013). Integrating livestock production data into greenhouse gas emission models. *Animal*, 7(2), 324-332.
- Broom, D. M., & Fraser, A. F. (2015). *Domestic Animal Behaviour and Welfare*. CABI.
- Cristóvão, A., Koehnen, T., & Portela, J. 2005. Developing and delivering extension programmes. In *Improving Agricultural Extension: A Reference Manual*
- Davis, J., Rounsaville, T., & Burke, C. (2019). Assessing Educational Program Impact: Pre-Test/Post-Test Evaluation. *Journal of Agricultural Education*, 60(2), 56-68.
- De Vliegher, S., Fox, L. K., Piepers, S., McDougall, S., & Barkema, H. W. (2012). Mastitis in dairy heifers: Nature of the disease, potential impact, prevention, and control. *Journal of Dairy Science*, 95(3), 1025-1040.
- Galloway, S. (2020). The Importance of Pre-and Post-Testing in Educational Programs. *Journal of Extension*, 58(1), 34-41.
- Hoque, M. N., Das, Z. C., Talukder, A. K., Alam, M. S., & Rahman, A. N. M. A. (2015). Different screening tests and milk somatic cell count for the prevalence of subclinical mastitis in dairy cows and association of risk factors in Bangladesh. *Theriogenology*, 84(7), 1108-1118.
- Keane, O. M., Budd, K. E., Flynn, J., & McCoy, F. (2013). Pathogen profile of clinical mastitis in Irish milk-recording herds reveals a complex aetiology. *Veterinary Record*, 172(23), 683.
- Mubarak, A., Syamsir, S., Frinaldi, A & Syolendra, D. F. (2024). Empowerment of environmentally conscious groups in processing organic waste into multipurpose eco enzymes. *Dinamisia*, 8(2), 382-390.
- O'Connell, J. M., & Keane, M. G. (2017). Recording and analyzing health, production, and fertility data in dairy herds. *Irish Journal of Agricultural and Food Research*, 56(1), 1-12.
- Riegel, L. (2003). *Measuring the Effectiveness of Training Programs*. *Journal of Workplace Learning*, 15(5), 207-216.
- Ruegg, P. L. (2017). A 100-Year Review: Mastitis detection, management, and prevention. *Journal of Dairy Science*, 100(12), 10381-10397.
- Sastraatmadja, E. 2023. Penyuluhan Pertanian Cerdas untuk Menyejahterakan Petani Indonesia. *ANTARA News*.

- Schukken, Y. H., Günther, J., Fitzpatrick, J., Fontaine, M. C., Goetze, L., Holst, O., Leigh, J., Petzl, W., Schuberth, H. J., Sipka, A., Smith, D., Quesnell, R., Watts, J., Yancey, R., & Zerbe, H. (2011). Host-response patterns of intramammary infections in dairy animals. *Veterinary Immunology and Immunopathology*, 144(1-2), 270-289.
- Smith, K. L., Todhunter, D. A., & Schoenberger, P. S. (2019). Environmental mastitis: Cause, prevalence, prevention. *Journal of Dairy Science*, 72(1), 115-133.
- Verbeke, J., Piepers, S., Supre, K., & De Vliegher, S. (2014). Pathogen-specific incidence rate of clinical mastitis in Flemish dairy herds, severity, and association with herd hygiene. *Journal of Dairy Science*, 97(11), 6926-6934.
- Zhao, X., & Lacasse, P. (2008). Mammary tissue damage during bovine mastitis: Causes and control. *Journal of Animal Science*, 86(1), 57-65.
- Zigo, F., Vasil, M., Ondrašovičová, S., Kováčová, M., & Bujňák, L. (2019). Mechanisms of resistance to mastitis causative pathogens in dairy cows: An overview. *Animals*, 9(12), 1055.